

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING MELALUI  
EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER PELAJAR  
PANCASILA DI MAN 1  
PANDEGLANG**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**A. IBNU HAIKAL**  
**NPM: 1811080113**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING  
PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1445 H/2023 M**

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING MELALUI  
EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER PELAJAR  
PANCASILA DI MAN 1  
PANDEGLANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling  
Pendidikan Islam

**Oleh:**

**A IBNU HAIKAL**  
**NPM: 1811080113**

**Pembimbing I : Busmayaril, S.Ag., M.Ed.**

**Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1445 H/2023 M**

## **ABSTRAK**

Di era globalisasi ini peran pancasila sangatlah penting, mengingat pancasila sebagai jati diri bangsa dan pedoman hidup masyarakat Indonesia. Untuk mengembangkan jati diri bangsa yang lambat laun kian terurus, diperlukan pendidikan karakter untuk menjadikan masyarakat Indonesia menjadi pribadi yang lebih baik untuk menciptakan kehidupan yang bahagia. Terkait dengan pembentukan karakter di era globalisasi ini salah satu lembaga formal yang ikut bertanggung jawab adalah satuan pendidikan kepramukaan yang turut membantu tugas pendidikan informal. Di sekolah, peserta didik mendapatkan pendidikan moral dan spiritual melalui kegiatan kepramukaan. Ekstrakurikuler pramuka memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap peserta didik tetapi juga bagi efektifitas penyelenggaraan pendidikan disekolah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, teori, informasi serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di MAN 1 Pandeglang sudah mencerminkan karakter dari pelajar pancasila. Upaya yang dilakukan dalam membentuk kerakter pelajar pancasila di MAN 1 Pandeglang melalui kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan ekstrakurikuler pramuka. Adapun kegiatannya yaitu perkemahan, latihan

rutin, jelajah alam, dan pengujian SKU dan SKK. Kegiatan tersebut dapat menumbuhkan dan membentuk karakter pelepas pancasila sesuai dengan ciri utama pelajar pancasila.

***Kata kunci: Ekstrakurikuler Pramuka, Pelajar Pancasila***

## **ABSTRACT**

*In this era of globalization, the role of the Pancasila is very important, considering the Pancasila as the identity of the nation and the guideline of life of the Indonesian people. To develop the identity of the nation that is gradually increasingly being treated, character education is needed to make Indonesian people become better individuals to create a happy life. Related to character building in this era of globalization, one of the formal institutions that is responsible is the scouting education unit which also helps with the task of informal education. In schools, learners get moral and spiritual education through scouting activities. Scout extracurriculars provide many benefits not only for students but also for the effectiveness of education in schools.*

*In this study, researchers used qualitative research with a case study method. A case study is a series of scientific activities carried out intensively, in detail, and depth about a program, event, and activity, either at the level of an individual, group of people, institution, or organization to obtain in-depth knowledge about the event. Data collection techniques are used through interviews, theory, information, and documentation.*

*The results showed that students in MAN 1 Pandeglang already reflected the character of Pancasila students. Efforts were made in forming a Pancasila student character at MAN 1 Pandeglang through routine activities carried out by extracurricular scouts. The activities are camping, routine training, hiking, and SKU and SKK testing. These activities can grow and shape the character of Pancasila learners by the main characteristics of Pancasila students.*

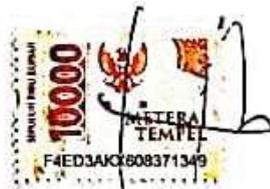
***Keywords: Extracurricular Scouting, Pancasila Students***

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: “Upaya Guru Bimbingan Konseling Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Pelajar Pancasila di MAN 1 Pandeglang”.

Ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dan karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari diketemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandar Lampung, September 2023  
Yang membuat pernyataan



**A IBNU HAIKAL**  
**NPM. 181108113**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

Upaya Guru Bimbingan Konseling Melalui  
Ekstrakurikuler Pramuka Dalam  
Membentuk Karakter Pelajar Pancasila di  
MAN 1 Pandeglang

Nama

A. Ibnu Haikal

NPM

1811080113

Jurusan/ Prodi

Bimbingan dan Konseling Pendidikan  
Islam

Fakultas

Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimajukan dan di pertahankan dalam Sidang Murni  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden  
Intan Lampung

Pembimbing I

  
Busmavaril S. Ag., M.Ed.

NIP: 197508102009011013

Pembimbing II

  
Hardiansyah Masya, M.Pd.

NIP.

Mengesahul,

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

  
Dr. Ali Murtadho, M.S.I.

NIP. 197907012009011014



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: Upaya Guru Bimbingan Konseling Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Pelajar Pancasila di MAN 1 Pandeglang. Disusun oleh: **A. Ibnu Haikal**, NPM: **1811080113**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah ditetapi dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Selasa, 21 November 2023**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

Sekretaris : **Yoga Anjas Pratama, M.Pd**

Penguji Utama : **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd**

Penguji I : **Busmayari, S.Ag., M.Ed**

Penguji II : **Hardiyansyah Musya, M.Pd**

Mengetahui

Dekan Tarbiyah Dan Keguruan

**Prof. Dr. Hj. Nieta Diana, M.Pd**

NIP: 196408281988032002



## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri.

(QS. Al-Isra': 7)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Bandung: CV Diponegoro, 2011).

## PERSEMBAHAN

Terucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. Dzat yang maha segala-galanya atas limpahan berkah, nikmat perlindungan dan kemudahan dalam menjalankan setiap Langkah kaki ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Ayahanda (Bapak Mas'ud) dan Ibunda (Ibu Mustika) tercinta yang selalu saya banggakan, hormati, dan sangat saya sayangi. Do'a tulus dan terimakasih saya persembahkan untuk kalian kedua orang tuaku atas jasa, tenaga, pikiran, dan pengorbanan dalam mendidik, membesarkan, dan membimbing saya dengan penuh kasih sayang.
2. Saudari perempuan saya (Rt. Ayu Mulianti) dan saudara laki-laki saya (Ahmad Fauzan Zulfikri) yang selalu mendo'akan dan memberikan saya dukungan.
3. Keluarga besar, sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada saya dalam meraih cita-cita.
4. Almarhum Kakek (Mahfud) yang selalu peneliti rindukan senyuman dan petuahnya, semoga kami bertemu disurga.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat aku menimba ilmu, mengasah pengetahuan dan membentuk aku menjadi pribadi yang lebih baik.

## **RIWAYAT HIDUP**

Peneliti skripsi ini bernama lengkap A Ibnu Haikal, biasa dipanggil Haikal. Peneliti lahir di Pandeglang pada tanggal 20 Maret 2000, yang merupakan putra kedua dari tiga bersaudara. Peneliti merupakan anak dari pasangan Bapak Mas'ud dan Ibu Mustika.

Peneliti mengawali pendidikan melalui Pendidikan formal pada tahun 2006, yaitu di MI Mathla'ul Anwar Pusat Menes dan lulus pada Tahun 2012. Setelah itu peneliti melanjutkan Pendidikan ke SMPS Mathla'ul Anwar Global School dan lulus pada tahun 2015. Peneliti aktif di berberbagai ekstrakurikuler seperti Pelajar Pecinta Alam, Pramuka dan Futsal. Kemudian peneliti melanjutkan Pendidikan ke MAN 1 Pandeglang dan lulus pada tahun 2018. Selama duduk di bangku Aliyah, peneliti aktif dalam ekstrakurikuler Pramuka dan Osis. Beberapa prestasi mulai diraih seperti berhasil membawa Pramuka MAN 1 Pandeglang ke Tingkat Nasional dengan mengikuti kegiatan Perkemahan Pramuka Madrasah Nasional (PPMN) yang diselenggarakan di Bangka Belitung tahun 2017 dan Raimuna Nasional yang diselenggarakan di Cibubur Tahun 2017.

Pada tahun 2018, peneliti diterima sebagai salah satu mahapeserta didik jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Program Strata satu (S1) melalui jalur SPAN-PTKIN di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Peneliti aktif didalam organisasi internal maupun eksternal kampus. Pada tahun 2019 peneliti bergabung dalam Unit Kegiatan Mahapeserta didik (UKM) Persma Raden Intan Lampung dan pada tahun 2020 peneliti menjabat sebagai Wakil Ketua Himpunan Mahapeserta didik Jurusan (HMJ) BKPI. Kemudian pada tahun 2021 peneliti

menjabat sebagai Ketua Departemen Advokasi Lingkungan Hidup Leppami, serta pada tahun 2022 Peneliti Menjabat sebagai Wakil Ketua Umum Himpunan Mahapeserta didik Banten (HMB) Lampung.

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Upaya Guru Bimbingan Konseling Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Pelajar Pancasila Di MAN 1 Pandeglang” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang setia kepadanya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis dan diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Dalam proses penelitian skripsi ini, tentu saja bukan merupakan hasil karya sendiri, melainkan banyak sekali menerima bantuan pemikiran, materil, moril, dan partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tak lupa pula mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lmapung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I. selaku Ketua Program Studi dan Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog. Selaku Sekretaris Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Busmayaril, S.Ag., M.Ed. selaku Pembimbing Skripsi I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penelitian skripsi ini.
4. Hardiyansyah Masya, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujudnya skripsi ini seperti yang diharapkan.
5. Bapak dan Ibu Dosen BKPI yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
6. Seluruh jajarannya Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Orang Tuaku dan semua keluarga yang selalu berdoa dengan tulus, dan ikhlas untuk keberhasilan peneliti.
8. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa didik Banten yang sudah menjadi keluarga kedua di tanah perantauan.

Semoga semua kebaikan dibalas oleh Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin..

Bandar Lampung,      Februari 2023  
Peneliti,

**A. IBNU HAIKAL**  
**NPM. 1811080113**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Ekstrakurikuler Pramuka .....	23
B. Karakter Pelajar Pancasila.....	41
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek .....	55
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	59

## **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

- A. Analisis Data Penelitian .....63
- B. Temuan Penelitian.....72

## **BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan.....77
- B. Rekomendasi .....78

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Wawancara dengan Pembina Pramuka .....	61
Gambar 2 Wawancara dengan Guru BK.....	61
Gambar 3 Wawancara dengan Peserta Didik.....	62
Gambar 4 Latihan Rutin Ekstrakurikuler Pramuka .....	62

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Izin Melaksanakan Penelitian
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
3. Kisi Kisi Wawancara
4. Dokumentasi

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memperjelas pokok pembahasan, maka peneliti merasa perlu penjelasan judul dengan makna atau definisi yang terkandung didalamnya. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah “Upaya Guru Bimbingan Konseling Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Pelajar Pancasila Di MAN 1 Pandeglang Tahun Ajaran 2021/2022” dimana peneliti ingin melihat bagaimana dan seperti apa upaya ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter pelajar pancasila di MAN 1 Pandeglang. Bahwa penelitian akan menekankan sebutan judul adalah sebagai berikut:

### 1. Ekstrakurikuler Pramuka

Kepramukaan adalah proses pendidikan yang bersifat menyenangkan baik dalam berbentuk kognitif maupun psikomotorik yang ditunjukkan kepada anak-anak dan pemuda.<sup>1</sup>

Pramuka sebagai organisasi kependuan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat nonformal berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun bangsa dan Negara. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dimaksud untuk mempersiapkan generasi muda sebagai pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan hidup prima.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhamad Syafiudin, “Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik,” III.1 (2021), 2656–1638 <<http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada>>.

<sup>2</sup> Sri Woro dan Marzuki, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Windusari Magelang”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 1 (2016).

Mengenai hal tersebut maka yang dimaksud pada pelaksanaan penelitian ini ialah upaya ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter pelajar pancasila di MAN 1 Pandeglang

## **2. Karakter Pelajar Pancasila**

Pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang dimiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler di MAN 1 Pandeglang.

## **3. MAN 1 Pandeglang**

Merupakan institusi pendidikan tingkat menengah atas dan beralamat di Jalan Raya Labuan KM.2, Kelurahan Karaton, Kecamatan Majasari, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten.

## **B. Latar Belakang**

Penguatan nilai-nilai pada masa remaja sangatlah penting. Salah satu nilai yang penting adalah nilai pendidikan karakter. Di Indonesia pendidikan karakter saat ini sedang banyak diperbincangkan. Penurunan karakter menjadi penyebab pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Apalagi munculnya era globalisasi yang tidak dapat terbendungkan ini yang mengakibatkan adanya dekadensi moral, misalnya menurunnya nilai, etika,

---

<sup>3</sup> Anif Istianah dan Rini Puji Susanti, "Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pelajar Pancasila Staf Pengajar pada Universitas Nusa Cendana 2)," *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan*, 19.2 (2021).

dan tata krama sehingga menyebabkan pendidikan budaya dan karakter bangsa Indonesia mengalami penurunan. Khususnya dikalangan pelajar saat ini menurunnya rasa nasionalisme dan patriotisme jiwa pancasila, hal ini disebabkan masuknya budaya asing yang masuk sehingga memperngaruhi pola pikir, dan kebiasaan yang kurang baik.

Diera globalisasi ini peran pancasila sangatlah penting, mengingat pancasila sebagai jati diri bangsa dan pedoman hidup masyarakat Indonesia. Pancasila menjadi sumber ideologi yang mengatur tata kehidupan masyarakat Indonesia. Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia berfungsi sebagai acuan atau pegangan bagi masyarakat khususnya pelajar dalam bertingkah laku.<sup>4</sup> Didalam pancasila mengandung nilai-nilai yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa nasionalisme, patriotisme, bergotong royong dan peduli antar sesama tanpa melihat suku, ras dan agama.

Untuk mengembangkan jati diri bangsa yang lambat laun kian tergerus, diperlukan pendidikan karakter untuk menjadikan masyarakat Indonesia menjadi pribadi yang lebih baik untuk menciptakan kehidupan yang bahagia. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mampu mengedepankan nilai-nilai luhur, moral, watak/akhlak, maupun budi pekerti. Oleh karena hal ini pendidikan karakter dan pendidikan pancasila dianggap sangat penting bagi peserta didik Indonesia, untuk menciptakan generasi yang unggul.<sup>5</sup>

Di tingkat satuan pendidikan, bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengakomodasi peserta didik untuk mampu memahami dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mengembangkan potensi, merencanakan masa

---

<sup>4</sup> Nisa, Dkk, "Hubungan Mata Pelajaran Pancasila di Sekolah Terhadap Implementasi Pancasila Pada Pelajar", *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, Vol. 1, No. 1, (2021), h. 33-42.

<sup>5</sup> Eko Purnomo & Dini Restiyanti Pratiwi, "Wujud Karakter Pelajar Pancasila dalam Dongeng Nusantara Bertutur", UAD: *Seminar Nasional Saga*, Vol.3, No. 1, (2021), h.120.

depan, dan menyelesaikan permasalahan, untuk mencapai kemandirian dan kemaslahatan peserta didik. Salah satunya adalah dengan mengimplementasikan profil pelajar Pancasila sebagai bagian dari pendidikan dan penguatan karakter peserta didik. Profil pelajar Pancasila ini merupakan dasar bagi satuan Pendidikan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling.<sup>6</sup>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dalam rencana strategis tahun 2020-2024 mengadopsi prinsip pelajar Pancasila sebagai visi dan misi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>7</sup> Sebagai salah satu komponen dalam pendidikan di sekolah, guru bimbingan dan konseling/konselor memiliki fungsi preventif dan kuratif untuk membantu kementerian Pendidikan dan kebudayaan dalam mewujudkan visi dan misinya. Dalam menjalankan fungsi kuratif, guru BK/Konselor dapat melakukan bimbingan konseling kepada peserta didik dengan tujuan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan saat ini yaitu pelajar Pancasila.<sup>8</sup> Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar

---

<sup>6</sup> Hidayah Fajriatul et al., *Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

<sup>7</sup> Susanti Sufyadi et al., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021).

<sup>8</sup> Nur Sholehah dan Dian Saputri, "Menggali Nilai Filosofi Pancasila Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Pelajar Generasi Z: Konseling SFBT," *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan ...*, 2022, 218–28 <<http://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/2883%0Ahttp://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/download/2883/1506>>.

kritis, dan kreatif.<sup>9</sup> Salah satu ciri utama ini sesuai dengan ajaran agama Islam yang terdapat didalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ  
١٠٢

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”. (Q.S. Ali Imran: 102)<sup>10</sup>

Fenomena yang terjadi pada beberapa peserta didik di MAN 1 Pandeglang, dari hasil prapenelitian dan berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari guru BK yang menyebutkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencerminkan karakter pelajar pancasila sesuai dengan enam ciri utama pelajar pancasila, seperti kurangnya sikap gotong royong, pasif ketika proses belajar mengajar, membolos, menyontek, serta kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Adapun enam ciri utama pelajar pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.<sup>11</sup> Jika peserta didik belum mencerminkan karakter pelajar pancasila, maka akan terjadi tindakan-tindakan amoral dikalangan pelajar seperti tawuran, seks

---

<sup>9</sup> Sinthian Susan, “Apakah ada Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Karakter Pelajar Pancasila?,” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1.10 (2021), 867–72  
<<https://doi.org/10.17977/um065v1i102021p867-872>>.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahnya”, (Bandung: CV Diponegoro, 2011).

<sup>11</sup> Susanti Sufyadi et al., *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021).

bebas, membolos, menyontek, kurang peduli terhadap sesama, dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

Berikut ini tabel permasalahan dari beberapa peserta didik di MAN 1 Pandeglang yang belum mencerminkan karakter pelajar pancasila terlihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Peserta Didik Yang Belum Mencerminkan Karakter**  
**Pelajar Pancasila**  
**di MAN 1 Pandeglang**

NO.	NAMA	INDIKATOR					
		1	2	3	4	5	6
1.	MMN		√		√	√	
2.	IAM	√				√	√
3.	MAF		√	√			√
4.	NPR		√	√	√		√
5.	IHK		√		√	√	
6.	CCF	√		√	√		√

*Sumber: Hasil Wawancara dengan Guru BK dan Peserta Didik di MAN 1 Pandeglang.*

*Keterangan :*

Indikator Profil Pelajar Pancasila Pancasila menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Ai Nurul Nurohmah dan Dini Anggraeni Dewi, "Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila," 3.1 (2020), 1.

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
2. Berkebhinekaan global
3. Bergotong royong
4. Mandiri
5. Bernalar kritis
6. Kreatif<sup>13</sup>

Terkait dengan pembentukan karakter di era globalisasi ini salah satu lembaga formal yang ikut bertanggung jawab adalah satuan pendidikan kepramukaan yang turut membantu tugas pendidikan informal. Sekolah dapat dikatakan rumah kedua. Di sekolah, peserta didik mendapatkan pendidikan moral dan spiritual melalui kegiatan kepramukaan. Ekstrakurikuler pramuka memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap peserta didik tetapi juga bagi efektifitas penyelenggaraan pendidikan disekolah, maka dari itu dalam Kurikulum 2013, kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah program wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, mulai dari SD/MI hingga ke tingkat SMA/MA.<sup>14</sup>

Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu bagian integral dari sistem pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik di sekolah. Sebagai salah satu jembatan untuk mencapai tujuan pengembangan potensi peserta didik adalah dengan adanya layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Didalamnya ada berbagai macam layanan guna membantu peserta didik untuk mendapatkan apa yang sesuai dengan potensi yang dimiliki untuk masa depannya. Salah satunya dengan menggunakan kegiatan pendukung Ekstrakurikuler yang ada di sekolah yaitu

---

<sup>13</sup> Susanti Sufyadi et al., *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021).

<sup>14</sup> Riyo Andesta, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Masdrasah Ibtidaiyah Ma'arifatul Ulum Banyuasin* (Palembang, 2020).

ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan Pramuka sangat cocok untuk di jadikan alternatif guna membantu proses layanan Bimbingan dan Konseling. Konselor sebagai *stakeholder* memiliki posisi yang sangat penting untuk pengembangan potensi peserta didik dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Pengembangan potensi peserta didik tidak hanya dilakukan di ruang kelas saja. Melainkan dengan adanya layanan bimbingan dan konseling peserta didik dapat merencanakan dan mempersiapkan masa depannya. Oleh karena itu, Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang memiliki karakteristik tersebut. Kepramukaan sebagai media pendidikan karakter.<sup>15</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum termasuk dalam bidang peminatan. Peminatan itu sendiri berasal dari kata minat yang berarti kecenderungan atau keinginan yang cukup kuat berkembang pada diri individu yang terarah dan terfokus pada terwujudkannya suatu kondisi dengan mempertimbangkan kemampuan dasar, bakat, minat, dan kecenderungan pribadi individu. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling termasuk pengaplikasian dari layanan penempatan dan penyaluran yang merupakan bagian dari kurikulum. Sebagaimana dengan kegiatan-kegiatan lain, kegiatan ekstrakurikuler pramuka pun dapat menjadi tempat belajar bagi peserta didik. Kegiatan ini menempati tempat yang setara dengan kegiatan-kegiatan akademik lainnya walaupun sifatnya berlainan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Fardan Nailul Aman, Mulyadi, dan Lilik Fadlilatin Azizah, "Korelasi Kegiatan Pramuka terhadap Karakter Kedisiplinan Peserta didik di SMA Raudlatul Ulum Kapedi," *Shine: Jurnal ...*, 1.1 (2020), 57–66 <<http://ejournal.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/SHINE/article/view/83%0Ahttp://ejournal.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/SHINE/article/download/83/30>>.

<sup>16</sup> Septiana Intan Pratiwi, "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Peserta didik SD", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (2020): 62-70.

Kegiatan pramuka di sekolah sangat penting karena dapat membentuk karakter peserta didik yang pancasilais karena gerakan pramuka sendiri memiliki prinsip-prinsip dasar yaitu (1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup, dan alam seisinya, (3) Mandiri, peduli terhadap dirinya maupun orang lain, serta (4) Taat terhadap kode kehormatan pramuka. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari satya pramuka, dharma pramuka, serta kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka. Satya pramuka merupakan kode kehormatan bagi setiap anggota pramuka yang menunjukkan nilai ketuhanan, sikap nasionalisme dan solidaritas.<sup>17</sup>

Berdasarkan observasi atau pengamatan pendahuluan yang peneliti lakukan di MAN 1 Pandeglang pada tanggal 12 Mei 2022, peneliti melihat secara langsung pelaksanaan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut. Peneliti melihat kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yaitu sedang melaksanakan latihan ekstrakurikuler wajib, yang dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 14.00–16.00 WIB. Terdapat berbagai kegiatan atau agenda yang dilakukan seperti perlombaan, berkemah, hiking.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang terkandung, kemudian peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter pelajar pancasila pada peserta didik. Untuk itulah peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang “Upaya Guru Bimbingan Konseling Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Pelajar Pancasila Di MAN 1 Pandeglang”.

---

<sup>17</sup> Riyo Andesta, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Masdrasah Ibtidaiyah Ma'arifatul Ulum Banyuasin* (Palembang, 2020).

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Dari beberapa masalah yang telah teridentifikasi tersebut, maka fokus masalah penelitian ini adalah “Upaya Guru Bimbingan Konseling Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Pelajar Pancasila Di MAN 1 Pandeglang”.

Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi sub fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Gambaran pelajar pancasila pada peserta didik di MAN 1 Pandeglang.
2. Langkah-langkah atau kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mewujudkan karakter pelajar pancasila di MAN 1 Pandeglang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah terkait dengan penelitian yaitu:

1. Bagaimana gambaran pelajar pancasila pada peserta didik di MAN 1 Pandeglang?
2. Bagaimana langkah-langkah atau kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mewujudkan karakter pelajar pancasila di MAN 1 Pandeglang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk mencapai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran pelajar pancasila pada peserta didik di MAN 1 Pandeglang.
2. Untuk menganalisa langkah-langkah atau kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mewujudkan karakter pelajar pancasila di MAN 1 Pandeglang

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang peneliti laksanakan ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Perolehan dari suatu penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan tanggapan berdasarkan rumusan masalah tentang Upaya Guru Bimbingan Konseling Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Pelajar Pancasila di MAN 1 Pandeglang, sebagai tambahan pengetahuan yang banyak hasil dan dapat dijadikan tinjauan untuk peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi Peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter pelajar pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 1 Pandeglang.

- b. Bagi Guru

Diharapkan dapat mempertahankan karakter pelajar pancasila pada diri peserta didik baik didalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong dan memberikan informasi kepada sekolah betapa pentingnya pembentukan karakter pelajar pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sebelum penelitian ini dilakukan maka terlebih dahulu peneliti akan melakukan kajian dari penelitian sebelumnya yang sudah ada agar menghindari kesamaan pada sebelumnya, maka berikut merupakan penelitian-penelitian terlebih dahulu yang berkaitan dengan penelitian pada skripsi ini yaitu:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhamad Syafiudin. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dan bagaimana nilai karakter kedisiplinan peserta didik dapat terbentuk. Berdasarkan data-data yang diperoleh dan hasil

pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pramuka di kelas V MI Miftahul Ulum dilaksanakan seminggu sebanyak dua kali pertemuan yakni pada hari sabtu dan minggu. Hari sabtu dilaksanakan latihan rutin dan hari minggu untuk latihan bagi anggota khusus. Program kegiatan yang mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka antara lain persami, latihan rutin, dan jelajah alam. Penerapan kegiatan pramuka untuk rangka membentuk karakter disiplin peserta didik di kelas V MI Miftahul Ulum Cepokolimo sudah terlaksana seperti yang diinginkan. Hal tersebut sudah terbukti dengan pencapaian 4 indikator kedisiplinan. Antara lain dalam menepati jadwal pelajaran dimana selama pembelajaran peserta didik disiplin dari masuk kelas dan mengerjakan tugas. Disiplin dalam menghadapi godaan untuk menunda waktu, peserta didik tidak terpengaruh dengan godaan-godaan yang ada disekitarnya terutama dalam urusan ibadah. Disiplin terhadap diri sendiri dengan melatih peserta didik agar menjadi pribadi yang mandiri bertanggung jawab terhadap dirinya. Kedisiplinan menjaga kondisi fisik dimana peserta didik telah bisa menerapkan dan menjaga pola hidup sehat.<sup>18</sup>

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anif Istianah dan Puji Susanti. Penelitian ini dilakukan untuk membentuk karakter pelajar pancasila dengan menumbuhkembangkan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila yang menjadi landasan pembangunan nasional. Berdasarkan data-data yang diperoleh dan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa perwujudan enam karakter pelajar pancasila di Perguruan Tinggi adalah dengan menumbuhkembangkan nilai-nilai budaya

---

<sup>18</sup> Muhamad Syafiudin, 'Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta didik', III.1 (2021), 2656–1638 <<http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada>>.

Indonesia dan Pancasila yang menjadi landasan pembangunan nasional melalui mata kuliah Pendidikan Pancasila. Pengalaman belajar mahasiswa didik diarahkan untuk dapat memahami latar belakang historis kuliah Pendidikan Pancasila, dengan memahami fakta budaya dan filsafat hidup pada bangsa Indonesia yang merupakan suatu pandangan hidup. Usaha untuk menciptakan karakter pelajar Pancasila tidak saja merupakan gerakan dalam sistem pendidikan, namun juga merupakan gerakan masyarakat. Kesuksesan dalam mewujudkan karakter pelajar Pancasila dapat dicapai jika orang tua, pendidik, peserta, dan semua instansi di masyarakat berkolaborasi dan bekerjasama untuk mencapainya.<sup>19</sup>

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suri Rahmayani dan Zaka Hadikusuma Ramadan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter peduli sosial di sekolah dasar. Berdasarkan data-data dan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Pramuka memiliki dasar dan tujuan yang jelas untuk menanamkan karakter pada peserta didik sejalan dengan 18 karakter yang ditanamkan dalam kurikulum 2013 dan dasar kepramukaan ini sudah ada sejak lama berdasarkan pada kode kehormatan Trisatya dan Dasa Darma dan diatur dalam Undang-Undang termasuk karakter peduli sosial. Peran ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik yaitu setiap kegiatan kepramukaan dapat menanamkan karakter terutama karakter peduli sosial, seperti kegiatan perkemahan, gotong royong bersama masyarakat, bahkan disaat pandemic peserta didik ikut berkontribusi membantu masyarakat dengan caranya dan dari hal kecil. Warga sekolah yang mendukung dan kegiatan Pramuka

---

<sup>19</sup> Istianah dan Susanti.

yang sudah diwajibkan oleh pemerintah menjadikan pembentukan karakter terutama karakter peduli sosial terbentuk secara maksimal. Pembiasaan yang baik pada setiap kegiatan kepramukaan secara alamiah akan membentuk karakter pada diri peserta didik, dengan kegiatan kepramukaan yang fleksibel dapat dekat dengan masyarakat serta bersifat luas maka lebih efektif dalam pembentukan karakter peduli sosial.<sup>20</sup>

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Natal Kristiono, Giri Harto Wiratomo, dan Hansa Nuha Alfira. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pramukaan. Dalam Undang-undang No 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari satya pramuka, darma pramuka, serta kecakapan, dan keterampilan. Berdasarkan hasil dan analisis yang sudah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan mengandung nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila yang ditemukan dalam kegiatan kepramukaan yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan. Pihak sekolahpun mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan mewajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka bagi kelas satu.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Suri Rahmayani dan Zaka Hadikusuma Ramadan, "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Peserta didik," 9.3 (2021), 475–80 <<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD>>.

<sup>21</sup> natal Kristiono, Giri Harto Wiratomo, Dan Hansa Nuha Alfira, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Kepramukaan (Studi Kasus Madrasah Aliyah Al-Asror Semarang)," *Jurnal Harmony*, 4.1 (2019) <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>>.

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septiana Intan Pratiwi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin peserta didik Sekolah Dasar. Berdasarkan data-data dan hasil pembahasan, aka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap karakter disiplin peserta didik SD. Dilihat dari pengertian ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang bertujuan agar peserta didik lebih memperdalam dan mengembangkan apa yang dipelajari saat proses pembelajaran dikelas serta dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan nyata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari serta dapat mendidik karakter peserta didik terutama karakter disiplin peserta didik. Selain itu ekstrakurikuler pramuka banyak manfaatnya seperti dapat membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, misalnya karakter disiplin, beriman, berakhlak mulia, bertakwa, taat hukum, berjiwa patriotik, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa serta menjadi warga Negara yang berjiwa Pancasila, dan menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri, dan memiliki kepedulian terhadap sesame hidup dan alam lingkungan sekitarnya.<sup>22</sup>

Dari beberapa penelitian yang ada pada penelitian ini ada persamaan dan perbedaan didalamnya. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang membentuk karakter melalui ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan perbedaannya membahas mengenai deskripsi, tahapan dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pada penelitian yang akan dilakukan

---

<sup>22</sup> Septiana Intan Pratiwi, "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Peserta didik SD", Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (2020): 62-70.

yaitu membahas tentang gambaran dan langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter pelajar pancasila di MAN 1 Pandeglang.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dengan menggunakan metode mengumpulkan data serta menganalisis berupa kata kata baik lisan maupun tulisan. Creswell menyatakan pendekatan kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneiliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.<sup>23</sup> Penelitian kualitatif merujuk pada analisis non-matematis, yang menghasilkan temuan melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip dan tes.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, data yang mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.<sup>25</sup> Metode Studi Kasus ialah metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”, baik itu berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat ataupun waktu. Penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh

---

<sup>23</sup> Juliansyah Noor, *Metode Penelitian edisi pertama*, (Jakarta: Kencana,2011), h.34.

<sup>24</sup> Farida Nugraha, *Moteode Penelitian kualitatif* (Surakarta: Pendidikan Bahasa, 2014), h. 89.

<sup>25</sup> Farida Nugrahani, *dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014).

pemahaman dari kasus tersebut. Suatu kasus tidak dapat mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku bagi kasus yang diteliti. Karena tiap kasus bersifat unik dan memiliki karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lain.<sup>26</sup>

## 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, ada dua macam sumber data dalam penelitian ini yaitu :

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer (transkrip wawancara) adalah sejumlah responden yang disebut informan penelitian. Informan ini diambil dengan cara tertentu dari para pihak yang karena kedudukan atau kemampuannya dianggap dapat merempresntasikan masalah yang dijadikan objek penelitian.<sup>27</sup> Adapun yang menjadi sumber data Primer penelitian ini yaitu Anggota Pramuka MAN 1 Pandeglang, Pembina Pramuka MAN 1 Pandeglang dan Guru BK MAN 1 Pandeglang

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder (teori,data dan informasi) adalah buku-buku, dokumen-dokumen. Internet, dan media

---

<sup>26</sup> Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019) <<https://www.researchgate.net/publication/344211045>>.

<sup>27</sup> Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial*, 1 ed. (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019) <<https://www.researchgate.net/publication/344211045>>.

cetak.<sup>28</sup> Data pendukung yang sangat diperlukan dalam penelitian ini, dokumen-dokumen, Buku, Skripsi, Jurnal, Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, tulisan maupun artikel-artikel yang berkaitan.

### **3. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberi data sesuai dengan masalah yang diteliti. Partisipan dalam penelitian ini adalah Anggota Pramuka MAN 1 Pandeglang, Pembina Pramuka MAN 1 Pandeglang dan Guru BK MAN 1 Pandeglang.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Pandeglang, Beralamat di Jl. Raya Labuan KM. 2, Karaton Kec. Majasari, Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang sangat strategis dan sangat penting dalam penelitian. Teknik yang dilakukan peneliti untuk pengumpulan data sebagai berikut :

#### **a. Observasi**

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung. Saat peneliti terjun langsung kelapangan, informasi yang muncul bisa saja sangat berharga, oleh karena itu dengan observasi peneliti dapat mudah dalam mengolah informasi yang ada atau bahkan informasi yang muncul secara tiba-tiba tanpa prediksi terlebih dahulu. Beberapa

---

<sup>28</sup> Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019) <<https://www.researchgate.net/publication/344211045>>.

informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, atau peristiwa, waktu dan perasaan.<sup>29</sup> Hal ini mempermudah peneliti untuk memperoleh gambaran yang luas terkait masalah yang diteliti. Observasi ini dilaksanakan di sekolah MAN 1 Pandeglang. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru Bimbingan Konseling Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Pelajar Pancasila di MAN 1 Pandeglang.

**b. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan untuk mengumpulkan data-data berupa informasi. Dalam penelitian kualitatif wawancara digunakan untuk melakukan penelitian pendahuluan atau untuk mengetahui hal hal dari responden lebih mendalam, peneliti akan berusaha mendapatkan informasi tentang berbagai permasalahan yang terjadi, sehingga peneliti dapat menentukan permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini terdapat beberapa jenis wawancara yaitu ;

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah wawancara yang dibangun dalam suasana biasa dan tidak susasan formal. Wawancara ini berlangsung sebagaimana percakapan sehari-hari. Tujuan wawancara mendalam adalah untuk dapat menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktifitas, perasaan, motivasi, tanggapan atau

---

<sup>29</sup> Juliansyah Noor, *Metode Penelitian edisi pertama*, (Jakarta: Kencana,2011), h.140.

persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan, dan sebagainya.<sup>30</sup> Oleh karena itu dalam wawancara ini, informant dapat mengungkapkan pendapatnya, dan pendapatnya itu juga dapat digunakan sebagai dasar penelitian.

## 2. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti sudah mengetahui informasi apa yang akan diperoleh. Dalam pengumpulan data, peneliti telah menyiapkan pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban telah disiapkan.<sup>31</sup> Adapun kisi-kisi wawancara dalam penelitian ini menurunkan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Dan dapat dilihat pada data terlampir di halaman 34.

## 3. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bertujuan untuk menemukan informasi bukan baku atau bukan informasi tunggal. Dalam wawancara ini waktu bertanya dan memberikan respon lebih bebas. Biasanya informannya terbatas yang hanya dipilih oleh peneliti, yaitu informant yang memiliki

---

<sup>30</sup> Farida Nugraha, *Motode Penelitian kualitatif* (Surakarta: Pendidikan Bahasa, 2014), h. 126.

<sup>31</sup> Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019) <<https://www.researchgate.net/publication/344211045>>.

pengentahuan dan mendalai situasi. Dalam wawancara tidak terstruktur pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu, karena disesuaikan dengan keadaan dan ciri unik dari narasumber atau informant.<sup>32</sup>

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumen merupakan sumber data tambahan dalam penelitian kualitatif jika tersedia sumber lain seperti informan, peristiwa atau aktivitas, dan tempat. Dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki peneliti pada umumnya baru dapat digali setelah peneliti berusaha melakukan berbagai upaya pendekatan yang menjamin kerahasiaan dokumen tersebut, dan menjamin jika dokumen tersebut tidak digunakan untuk keperluan yang lain, kecuali penelitian.

Menurut sugiyono, dokumen ialah salah satu perlengkapan dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.<sup>33</sup> Hal ini dikarenakan dokumen baik yang berbentuk tulisan maupun gambar dan karya seni lainnya dapat mendukung kredibilitas hasil penelitian dari observasi atau wawancara.

## I. Sistematika Pembahasan

### 1. Bab I Pendahuluan

Pada awal bab ini peneliti menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan

---

<sup>32</sup> Farida Nugraha, *Moteode Penelitian kualitatif* (Surakarta: Pendidikan Bahasa, 2014),

<sup>33</sup>Albi Anggito & Johan Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (2020): 62-70n.

sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan terakhir menjelaskan tentang sistematika pembahasan.

**2. Bab II Landasan Teori**

Peneliti memaparkan tentang landasan teori yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan penelitian.

**3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian**

Membahas tentang gambar umum objek melakukan suatu penelitian kemudian penyajian fakta dan data penelitian.

**4. Bab IV Analisis Penelitian**

Membahas tentang analisis data yang telah diteliti. Kemudian membahas tentang data-data yang sudah dikumpulkan saat interview, observasi dan dokumentasi saat penelitian dan menjabarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan.

**5. Bab V Penutup**

Berisi tentang kesimpulan yang telah didapat oleh peneliti dari pengolahan data yang sudah dijelaskan, dan juga berisi rekomendasi dimana peneliti memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak terkait dan diharapkan saran tersebut dapat membantu.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Ekstrakurikuler Pramuka**

##### **1. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka**

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari tiga rangkaian kata, yaitu kata kegiatan, ekstra, dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi, sedangkan kata kurikuler mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai tambahan di luar yang berkaitan dengan kurikulum.<sup>34</sup>

Menurut Usman kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang waktunya diluar waktu yang telah ditetapkan dalam susunan program seperti kegiatan pengayaan, perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kegiatan lain yang bertujuan memantapkan pembentukan kepribadian seperti kegiatan pramuka, usaha kesehatan sekolah, Palang Merah Indonesia, olahraga, kesenian, koperasi sekolah, peringatan hari-hari besar agama atau nasional, dan lain-lain. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu penguatan pendidikan karakter adalah ekstrakurikuler pramuka. Pemerintah serius untuk menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu alat untuk mensukseskan pendidikan karakter. Salinan lampiran 1 Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib menyebutkan bahwa Dalam Kurikulum 2013, pendidikan kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan

---

<sup>34</sup> Nur Wadlifah, *Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Mi Hidayatul Muhtadi'in Ngudirejo Diwek Jombang Skripsi oleh*, 2013.

kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang secara sistemik diperankan sebagai wahana penguatan psikologis-sosial-kultural (*reinforcement*) perwujudan sikap dan keterampilan kurikulum 2013 yang secara psikopedagogis koheren dengan pengembangan sikap dan kecakapan dalam pendidikan kepramukaan.<sup>35</sup>

Usman dan Setyowati, ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berlangsung di luar sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk lebih memperkaya dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dari segala bidang kehidupan.<sup>36</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di luar jam pelajaran. Aktivitas ini memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau kaidah agama dan norma sosial baik bersifat lokal, nasional, maupun secara global untuk membentuk manusia yang sempurna. Ekstrakurikuler akan menjadi wadah bagi peserta didik untuk menunjukkan kreativitasnya atau menyalurkan bakat dan minat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah berbagai macam ada yang bersifat pendidikan, disiplin, olahraga dan seni budaya dan banyak lainnya. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler diharap dapat mengatur waktu di antara kegiatan ekstrakurikuler, belajar, bermain dan keluarga.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan non-formal yang dilakukan peserta didik umumnya diluar jam belajar

---

<sup>35</sup> Yonni Prasetya, "Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan the Establishment of Self-Reliance Character Through Scout," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8.8 (2019), 802–13  
<<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15032>>.

<sup>36</sup> Marcella Nurul Annisa, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari, "Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 7286–91.

formal yang ada dikurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan supaya peserta didik bisa mengembangkan bakat, kepribadian, serta kemampuannya di segala bidang akademik maupun non akademik.

Gerakan pramuka dalam proses menyelenggarakan pendidikan kepramukaan berdasarkan sistem among. Sistem among adalah cara pelaksanaan pendidikan di dalam gerakan pramuka. Sistem Among merupakan pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa, dengan sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah keharusan, paksaan, dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri, kreativitas dan aktivitas sesuai dengan aspirasi peserta didik.<sup>37</sup>

Gerakan pramuka adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kependuan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti orang muda yang suka berkarya.

Pramuka merupakan sebutan bagi anggota gerakan pramuka, yang meliputi: pramuka siaga (1-7 tahun), pramuka penggalang (11-15 tahun), pramuka penegak (16-20 tahun) dan pramuka pandega (21-25 tahun). Kelompok anggota lain yaitu pembina pramuka, andalan pramuka, korp pelatih pramuka, pamong saka pramuka, staf kwartir dan majelis pembimbing.

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dan bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan

---

<sup>37</sup> Remon Matius Richardo Sianturi, "Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kepramukaan," *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 1.1 (2021) <<https://doi.org/10.31315/jpbn.v1i1.4407>>.

prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentuk watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.<sup>38</sup>

Dasar kegiatan gerakan pramuka adalah Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961 tentang gerakan pramuka. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 34 tahun 1999 tanggal 3 Mei 1999 tentang Anggaran Dasar Gerakan Pramuka. Sebelum tahun 1961, di Inonesia pernah berdiri puluhan bahkan sampai ratusan organisasi kepanduan, seperti misalnya Pandu Rakyat Indonesia (PRI), Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI), Hisbul Wathon (HW), Pandu Kesultanan (PK), Wira Tamtama dan banyak lagi yang lainnya. Sekarang hanya ada satu organisasi kepanduan yaitu gerakan pramuka.<sup>39</sup>

## 2. Sejarah Ekstrakurikuler Pramuka

Awal tahun 1908 Baden Powell menulis pengalamannya untuk acara latihan kepramukaan yang dirintisnya. Kumpulan tulisannya ini dibuat buku dengan judul “*Scouting For Boys*”. Buku ini cepat tersebar di Inggris dan negara-negara lain yang kemudian berdiri organisasi kepramukaan yang semula hanya untuk laki-laki dengan nama *Boys Scout*. Tahun 1912 atas bantuan adik perempuan beliau, Agnes didirikan organisasi kepramukaan untuk wanita dengan nama *Girl Guides* yang kemudian diteruskan oleh istri beliau.

Tahun 1916 berdiri kelompok pramuka usia siaga dengan nama CUB (anak serigala) dengan buku *The Jungle Book* karangan Rudyard Kipling sebagai pedoman kegiatannya. Buku ini bercerita tentang Mowgli si anak rimba yang dipelihara di hutan oleh induk serigala. Tahun

---

<sup>38</sup> Reza Syehma Bahtiar, *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan* Penerbit Uwks Press.

<sup>39</sup> Lukman Asha, *Pendidikan Pramuka*, Lukman Asha, 2015.

1918 beliau membentuk *Rover Scout* bagi mereka yang telah berusia 17 tahun. Tahun 1922 beliau menerbitkan buku *Rovering To Success* (Mengembara Menuju Bahagia). Buku ini menggambarkan seorang pemuda yang harus mengayuh sampannya menuju ke pantai bahagia.

Tahun 1920 diselenggarakan Jambore Dunia yang pertama di Olympia Hall, London. Beliau mengundang pramuka dari 27 Negara dan pada saat itu Baden Powell diangkat sebagai Bapak Pandu Sedunia (*Chief Scout of The World*). Tahun 1914 beliau menulis petunjuk untuk kursus Pembina Pramuka dan baru dapat terlaksana tahun 1919. Dari sahabatnya yang bernama W.F. de Bois Maclarren, beliau mendapat sebidang tanah di Chingford yang kemudian digunakan sebagai tempat pendidikan Pembina Pramuka dengan nama Gilwell Park. Tahun 1920 dibentuk Deewan Internasional dengan 9 orang anggota dan Biro Sekretariatnya di London, Inggris dan tahun 1958 Biro Kepramukaan sedunia dipindahkan dari London ke Ottawa Kanada. Tanggal 1 Mei 1968 Biro kepramukaan Sedunia dipindahkan lagi ke Geneva, Swiss.

Sejak tahun 1920 sampai 19 Kepala Biro Kepramukaan Sedunia dipegang berturut-turut oleh Hebert Martin (Inggris). Kolonel J.S. Nilson (Inggris), Mayjen D.C. Spry (Kanada) yang pada tahun 1965 diganti oleh R.T. Lund 1 Mei 1968 diganti lagi oleh DR. Laszio Nagy sebagai Sekjen. Biro Kepramukaan sedunia Putra mempunyai 5 kantor kawasan yaitu Costa Rica, Mesir, Philipina, Swiss dan Nigeria. Sedangkan Biro kepramukaan Sedunia Putri bermarkas di London dengan

5 kantor kawasan di Eropa, Asia Pasifik, Arab, Afrika dan Amerika Latin.<sup>40</sup>

Gagasan Boden Powell yang cemerlang dan menarik itu akhirnya menyebar ke berbagai negara termasuk Netherland atau Belanda dengan nama Padvinder. Oleh orang Belanda gagasan itu dibawa ke Indonesia dan didirikan organisasi oleh orang Belanda di Indonesia dengan nama NIPV (*Nederland Indische Padvinders Vereeniging* = Persatuan Pandu-Pandu Hindia Belanda).

Oleh pemimpin-pemimpin gerakan nasional dibentuk organisasi kepanduan yang bertujuan membentuk manusia Indonesia yang baik dan menjadi kader pergerakan nasional. Sehingga muncul bermacam-macam organisasi kepanduan antara lain JPO (*Javaanse Padvinders Organizatie*) JJP (*Jong Java Padvindery*), NATIPIJ (*Nationale Islamitsche Padvindery*), SIAP (*Sarekat Islam Afdeling Padvindery*), HW (Hisbul Wathon).

Dengan adanya larangan pemerintah Hindia Belanda menggunakan istilah Padvindery maka K.H. Agus Salim menggunakan nama Pandu atau Kepanduan. Denganmeningkatnya kesadaran nasional setelah Sumpah Pemuda, maka pada tahun 1930 organisasi kepanduan seperti IPO, PK (Pandu Kesultanan), PPS (Pandu Pemuda Sumatra) bergabung menjadi KBI (Kepanduan Bangsa Indonesia). Kemudian tahun 1931 terbentuklah PAPI (Persatuan Antar Pandu Indonesia) yang berubah menjadi BPPKI (Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia) pada tahun 1938.

Pada waktu pendudukan Jepang Kepanduan di Indonesia dilarang sehingga tokoh Pandu banyak yang

---

<sup>40</sup> Reza Syehma Bahtiar, *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan Penerbit Uwks Press.*

masuk Keibondan, Seinendan dan PETA. Setelah tokoh proklamasi kemerdekaan dibentuklah Pandu Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Desember 1945 di Sala sebagai satusatunya organisasi kepanduan. Sekitar tahun 1961 kepanduan Indonesia terpecah menjadi 100 organisasi kepanduan yang terhimpun dalam 3 federasi organisasi yaitu IPINDO (Ikatan Pandu Indonesia) berdiri 13 September 1951, POPPINDO (Persatuan Pandu Puteri Indonesia) tahun 1954 dan PKPI (Persatuan Kepanduan Puteri Indonesia).

Menyadari kelemahan yang ada maka ketiga federasi melebur menjadi satu dengan nama PERKINDO (Persatuan Kepanduan Indonesia).

Karena masih adanya rasa golongan yang tinggi membuat Perkindo masih lemah. Kelemahan gerakan kepanduan Indonesia akan dipergunakan oleh pihak komunis agar menjadi gerakan Pioner Muda seperti yang terdapat di negara komunis. Akan tetapi kekuatan Pancasila dalam Perkindo menentangnya dan dengan bantuan perdana Menteri Ir. Juanda maka perjuangan menghasilkan Keppres No. 238 tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka yang pada tanggal 20 Mei 1961 ditandatangani oleh Pjs Presiden RI Ir Juanda karena Presiden Soekarno sedang berkunjung ke Jepang.

Di dalam Keppres ini gerakan pramuka oleh pemerintah ditetapkan sebagai satu- satunya badan di wilayah Indonesia yang diperkenankan menyelenggarakan pendidikan kepramukaan, sehingga organisasi lain yang menyerupai dan sama sifatnya dengan gerakan pramuka dilarang keberadaannya.<sup>41</sup>

Peraturan yang timbul pada masa perintisan ini adalah Ketetapan MPRS Nomor II/MPRS/1960, tanggal

---

<sup>41</sup> Asep Mochamad Maftuh, *Buku Pegangan Pembina Pramuka* (Cimahi, 2008).

3 Desember 1960 tentang rencana pembangunan Nasional Semesta Berencana. Dalam ketetapan ini dapat ditemukan Pasal 330. C. yang menyatakan bahwa dasar pendidikan di bidang kepanduan adalah Pancasila. Seterusnya penertiban tentang kepanduan (Pasal 741) dan pendidikan kepanduan supaya diintensifkan dan menyetujui rencana Pemerintah untuk mendirikan Pramuka (Pasal 349 Ayat 30). Kemudian kepanduan supaya dibebaskan dari sisa-sisa Lord Baden Powellisme (Lampiran C Ayat 8). 14

Ketetapan itu memberi kewajiban agar Pemerintah melaksanakannya. Karena itulah Presiden/Mandataris MPRS pada 9 Maret 1961 mengumpulkan tokoh-tokoh dan pemimpin gerakan kepramukaan Indonesia, bertempat di Istana Negara. Hari Kamis malam itulah Presiden mengungkapkan bahwa kepanduan yang ada harus diperbaharui, metode dan aktivitas pendidikan harus diganti, seluruh organisasi kepanduan yang ada dilebur menjadi satu yang disebut Pramuka. Presiden juga menunjuk panitia yang terdiri atas Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Menteri P dan K Prof. Prijono, Menteri Pertanian Dr.A. Azis Saleh dan Menteri Transmigrasi, Koperasi dan Pembangunan Masyarakat Desa, Achmadi serta menteri sosial Muljadi Djojo Martono. Panitia ini tentulah perlu sesuatu pengesahan. Dan kemudian terbitlah Keputusan Presiden RI No.112 Tahun 1961 tanggal 5 April 1961, tentang Panitia Pembantu Pelaksana Pembentukan Gerakan Pramuka dengan susunan keanggotaan seperti yang disebut oleh Presiden pada tanggal 9 Maret 1961. Panitia inilah yang kemudian mengolah Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, sebagai Lampiran Keputusan Presiden R.I Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961 tentang Gerakan Pramuka.

Ketentuan dalam Anggaran Dasar gerakan pramuka tentang prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya seperti tersebut di atas ternyata banyak membawa perubahan sehingga pramuka mampu mengembangkan kegiatannya. Gerakan pramuka ternyata lebih kuat organisasinya dan cepat berkembang dari Kota ke Desa.

Kemajuan Gerakan Pramuka akibat dari sistem Majelis Pembimbing yang dijalankan di tiap tingkat, dari tingkat Nasional sampai tingkat Gugus Depan. Mengingat kira-kira 80% penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dan 75% adalah petani maka tahun 1961. Kwarnas Gerakan Pramuka menganjurkan supaya pramuka mengadakan kegiatan di bidang pembangunan Desa. Pelaksanaan anjuran ini terutama di Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur dan Jawa Barat, hal ini menarik perhatian Pimpinan Masyarakat. Maka tahun 1966 Menteri Pertanian dan Ketua Kwartir Nasional mengeluarkan instruksi bersama pembentukan Satuan Karya Taruna Bumi. Kemudian diikuti munculnya saka Bhayangkara, Dirgantara dan Bahari. Untuk menghadapi problema sosial yang muncul maka pada tahun 1970 menteri Transmigrasi dan Koperasi bersama dengan Ketua Kwarnas mengeluarkan instruksi bersama tentang partisipasi gerakan pramuka di dalam penyelenggaraan transmigrasi dan koperasi. Kemudian perkembangan gerakan pramuka dilanjutkan dengan berbagai kerjasama untuk meningkatkan kegiatan dan pembangunan bangsa dengan berbagai instansi terkait.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Reza Syehma Bahtiar, *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan*  
Penerbit Uwks Press.

### 3. Lambang Gerakan Pramuka

Lambang Gerakan Pramuka adalah tanda pengenal tetap yang mengkiaskan cita-cita setiap anggota pramuka. Lambang tersebut diciptakan oleh Bapak Soenardjo Admodipura, seorang pembina pramuka yang aktif bekerja di lingkungan Departemen Pertanian. Lambang ini dipergunakan pertama kali sejak 16 agustus 1961, ketika presiden Indonesia Ir. Soekarno menganugerahkan Panji Gerakan Pendidikan Kepanduan Nasional Indoensia kepada organisasi Gerakan Pramuka melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 448 tahun 1961.<sup>43</sup> Bentuk lambang gerakan pramuka itu adalah Silhoutte (bayangan) tunas kelapa. Lambang ini ditetapkan dengan surat keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 06/KN/72 tahun 1972.<sup>44</sup> Gambar silhouette Tunas Kelapa telah mendapat hak paten dari Ditjen Hukum dan Perundangan-undangan Departemen Kehakiman, dengan Keputusan nomor 176634 tanggal 22 Oktober 1983, dan Nomor 178518 tanggal 18 Oktober 1983, tentang Hak Paten Gambar Tunas Kelapa dilingkari padi dan kapas, serta No. 176517 tanggal 22 Oktober 1983 tentang hak paten tulisan Pramuka.<sup>45</sup>

#### a. Arti Kiasan Lambang Pramuka

Lambang Gerakan Pramuka mengandung arti kiasan sebagai berikut :

1. Buah nyiur dalam keadaan tumbuh dinamakan cikal. Ini mengandung arti Pramuka adalah ini

---

<sup>43</sup> Man Salim, *Pedoman Lengkap Pramuka*, (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019), h. 40

<sup>44</sup> Mishbahul Munir, *Buku Sakti Pramuka*, (Jawa tengah, Desa Pustaka Indonesia, 2019), h. 53.

<sup>45</sup> Man Salim, *Pedoman Lengkap Pramuka*, (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019),

bagi kalangsungan hidup bangsa (tunas penerus bangsa).<sup>46</sup>

2. Buah nyiur dapat bertahan lama dalam keadaan yang bagaimanapun juga. Jadi lambang ini mengkiaskan bahwa tiap anggota pramuka adalah seorang yang rohaniah dan jasmaniahnya sehat, kuat dan ulet serta besar tekatnya dalam menghadapi segala tantangan dalam hidup dan dalam menembuh segala ujian dan kesukaran untuk menggapdi pada tanah air dan bangsa Indonesia.
3. Nyiur dapat tumbuh dimana saja, yang membuktikan besarnya daya upaya dalam menyesuaikan diri dalam misi dimana dia berada dan dalam keadaan bagaimanapun juga.
4. Nyiur tumbuh menjulang tumbuh keatas dan merupakan salah satu pohon tertinggi di Indonesia. Jadi lambang itu mengkiaskan bahwa tiap pramuka mempunyai cita-cita yang tinggi dan lurus, yakni yang mulai dan jujur, dan dia tetap tegak tidak mudah di-ombang ambingkan sesuatu.
5. Akar nyiur tumbuh kuat dan erat didalam tanah. Jadi lambang itu mengkiaskan tekat dan keyakinan tiap pramuka yang berpegang pada dasar dasar dan landasan landasan yang baik, benar, kuat, dan nyata ialah tekat dan keyakinan yang dipakai olehnya untuk memperkuat diri guna mencapai cita citanya.
6. Nyiur adalah pohon yang serba guna dari ujung atas hingga akarnya. Jadi lambang itu mengkiaskan bahwa tiap pramuka adalah

---

<sup>46</sup> Man Salim, *Pedoman Lengkap Pramuka*, (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019),

manusia yang berguna, dan membantiktikan diri dan kegunaanya kepada kepentingan tanah air bangsa dan negara Republik Indonesia serta kepada umat manusia.<sup>47</sup>

#### 4. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler Pramuka

Gerakan pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kepanduan Indonesia yang merupakan bagian pendidikan nasional, bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, social, intelektual dan fisiknya, agar mereka bisa:

- a. Membentuk, kepribadian dan akhlak mulia kaum muda
- b. Menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara bagi kaum muda
- c. Meningkatkan keterampilan kaum muda sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang yang tangguh, serta menjadi calon pemimpin bangsa yang handal pada masa depan.<sup>48</sup>

Gerakan Pramuka merupakan organisasi wajib bagi seluruh sekolah di Indonesia Pada saat ini dasar hukum Gerakan Pramuka lebih diperkuat dengan keluarnya UU No 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Pendidikan kepramukaan adalah pendidikan non formal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai kepramukaan dan diselenggarakan menurut metoda kepramukaan. Nilai-nilai kepramukaan yang dimaksud disini adalah Satya dan Darma.

---

<sup>47</sup> Man Salim, *Pedoman Lengkap Pramuka*, (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019),

<sup>48</sup> Mohamad Apriansyah & dkk, *Buku Panduan Pramuk khusus Penggalang*, (Tangerang: Al Husein, 2018), h. 20.

Sedangkan metode kepramukaan yang dimaksud disini adalah belajar interaktif dan progresif di alam terbuka dengan bimbingan orang dewasa. Adapun tujuan pendidikan Kepramukaan ialah:

- a. Membentuk karakter kaum muda sehingga memiliki watak, keperibadian, dan akhlak mulia.
- b. Menanamkan semangat kebangsaan agar kaum muda cinta tanah air dan memiliki semangat bela Negara.
- c. Membekali kaum muda dengan berbagai kecakapan dan keterampilan.
- d. Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.<sup>49</sup>

Anggaran dasar Kepramukaan pada bab II pasal 6 menegaskan tentang fungsi pramuka, yaitu sebagai lembaga pendidikan diluar keluarga sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, menerakan prinsip dasar Kepramukaan dan metode Kepramukaan serta system yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia. Berdasarkan landasan pemikiran diatas. Fungsi kepramukaan adalah sebagai berikut:

- a. Sesuatu hal yang menarik bagi anak dan kaula muda.

Kegitan yang menarik disini yaitru kegiatan yang dilakukan diluar ruangan yang dapat memberikan wawasan kepada anak-anak serta kaula muda dan bukan hanya sebatas permainan yang sia-sia.

---

<sup>49</sup> Reza Syehma Bahtiar, *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan*  
Penerbit Uwks Press.

- b. Pengabdian bagi orang dewasa  
Bagi orang dewasa Pramuka bukan hanya permainan saja, tetapi sesuatu yang memerlukan keikhlasan dan pengabdian. Mereka mempunyai tugas untuk memajukan organisasi.<sup>50</sup>

## 5. Sifat Kepramukaan

Dalam anggaran dasar gerakan pramuka bab III pasal 6 menegaskan terkait sifat Pramuka yaitu :

- a. Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama.
- b. Gerakan pramuka bukan organisasi politik sosial-politik, bukan bagian dari salah satu organisasi sosial-politik dan tidak menjalankan politik praktis.
- c. Gerakan pramuka menjamin kemerdekaan tiap tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing serta beribadat menurut agama dan kepercayaan.<sup>51</sup>

## 6. Pramuka Penegak

Pramuka penegak adalah sebuah golongan setelah pramuka penggalang yang berusia antara 16-21 tahun. Secara umum usia 16-21 tahun disebut masa sosial, remaja atau masa pencarian jati diri. Disebut pramuka penegak karena sesuai dengan kiasa pada masa penegakan kemerdekaan bangsa Indonesia.<sup>52</sup> Pramuka penegak harus sudah berani meluaskan sayap sendiri, memperluas dunianya lebar-lebar serta mandiri. Pramuka penegak kelanjutan dari proses yang telah dipersiapkan

---

<sup>50</sup> Dwi Puji Lestari

<sup>51</sup> Mishbahul Munir, *Buku Sakti Pramuka*, (Jawa tengah, Desa Pustaka Indonesia, 2019), h. 53.

<sup>52</sup> Man Salim, *Pedoman Lengkap Pramuka*, (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019),

sejak masa siaga dan diteruskan dengan pengembangan pada masa penggalang secara berkesinambungan, mendewasakan mental, spiritual, mengarahkan keterampilan, pengarahan dan pengembangan bakat menjadi profesi, sehingga menemukan jalan kearah mandiri. Disamping itu Pramuka Penegak juga diberi kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, dikarnakan pramuka penegak memang sudah dipersiapkan untuk dapat terjun ke masyarakat.

Satuan terkecil Pramuka penegak disebut sangga. Satu sangga yang idealnya terdiri dari empat sampai delapan orang penegak. Sangga dipimpin salah seorang penegak yang disebut pimpinan sangga. Setiap empat sangga dihimpun dalam sebuah ambalan. Ambalan dipimpin oleh seorang ketua yang disebut Pradana. Setiap ambalan mempunyai nama yang bermacam macam, bisa nama pahlawan, tokoh pewayangan, dan lain sebagainya yang disesuaikan dengan karakter ambalan tersebut.<sup>53</sup>

Tingkatan dalam pramuka penegak yaitu penegak bantara dan penegak laksana. Dimana tingkatan penagak laksana ialah tingkatan tertinggi dalam penagak, selain itu bagi pramuka penegak yang belum mendapatkan tanda pengenalan penegak bantara, disebut dengan penegak tamu. Setiap anggota penegak yang menyelesaikan SKU (syarat kecakapan umum) berhak mengenakan TKU (tanda kecakapan umum) sesuai tingkatannya yang dikenakan pada pundak berwarna dasar hijau. TKU untuk penegak berbentuk sebuah tunas kelapa yang terlipat dua.

<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Man Salim, *Pedoman Lengkap Pramuka*, (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019), 97.

<sup>54</sup> Man Salim, *Pedoman Lengkap Pramuka*, (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019), 97.

## 7. Kode Kehormatan Pramuka Penegak

Kode Kehormatan pramuka adalah budaya organisasi gerakan pramuka yang melandasi sikap dan perilaku setiap anggota gerakan pramuka dalam melaksanakan kegiatan berorganisasi. Kode kehormatan pramuka ditetapkan dan diterapkan sesuai dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmani anggota gerakan pramuka. Kode kehormatan pramuka yang terdiri atas janji yang disebut satya dan ketentuan moral disebut darma adalah salah satu unsur yang terdapat dalam mode keperamukaan.<sup>55</sup>

Nilai moral pramuka berasal dari satya pramuka, dharma pramuka sertakemampuan dan kapasitas yang oleh individu pramuka. Dharma pramuka merupakan kode etik yang harus diingat dan dihayati oleh setiap bagian pramuka agar memiliki karakter yang baik. Dasadharma pramuka sebagai kode kehormatan pramuka merupakan sesuatu yang mendasari setiap mentalitas yang dilakukan oleh individu pramuka.<sup>56</sup>

### a. Satya Pramuka

1. Diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota atau calon pengurus gerakan pramuka pada saat pelantikan menjadi anggota atau pengurus
2. Dipergunakan sebagai pengingat diri pribadi demi kehormatannya untuk diamalkan
3. Dipakai sebagai dasar pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

---

<sup>55</sup> Man Salim, *Pedoman Lengkap Pramuka*, (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019), 86.

<sup>56</sup> Dona Prahesti, Heru Ismaya, dan Novi Mayasari, *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Peran Dasadharma Pramuka*, 2019.

**b. Darma Pramuka**

1. Nilai dasar untuk membina dan mengembangkan akhlak mulia.
2. Sistem nilai yang harus dihayati, dimiliki, dan diamalkan dalam kehidupan anggota gerakan pramuka di masyarakat
3. Landasan gerak bagi gerakan pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan kepramukaan yang diwujudkan dalam kegiatan untuk mendorong peserta didik menunggal dengan masyarakat, bersifat demokratis, saling menghormati, serta memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong
4. Kode etik bagi organisasi dan anggota gerakan pramuka.<sup>57</sup>

Kode kehormatan pramuka adalah budaya organisasi yang melandasi sikap dan perilaku setiap anggota gerakan pramuka. Kode kehormatan pramuka ditetapkan dan diterapkan sesuai dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmani anggota gerakan pramuka. Kode kehormatan bagi satuan penegak terdiri atas Trisayta dan Dasa Darma;

**a. Tri Satya**

Janji (sumpah) pramuka yaitu trisatya yang artinya adalah kata-kata janji atau sumpah yang diucapkan oleh seorang pramuka golongan penggalang, penegak, pandega dan anggota dewasa.

Pengertian dari Tri satya adalah Tri : tiga, satya : kesetiaan. Artinya adalah tiga kesetiaan yang harus dipenuhi oleh atau dipatuhi oleh setiap

---

<sup>57</sup> Mishbahul Munir, *Buku Sakti Pramuka*, (Jawa tengah, Desa Pustaka Indonesia, 2019), 27.

anggota pramuka.<sup>58</sup> Adapun bunyi tri satya adalah sebagai berikut :

Tri satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh  
sungguh :

1. Menjalankan kewajibanku terhadap tuhan dan negara kesatuan Republik Indonesia
2. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat
3. Menepati dasa darma.

#### **b. Dasa Darma**

Dasa darma adalah ketentuan moral. Dasa darma yang berarti sepuluh tuntunan tingkah laku adalah sarana untuk melaksanakan satya (janji, ikar, ungkapan kata hati).<sup>59</sup> Adapun bunyi dasa darma sebagai berikut:

Dasa Darma Pramuka

Pramuka itu,

1. Takwa kepada tuhan yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin, terampil, dan gembira
7. Hemat, cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

---

<sup>58</sup> Man Salim, *Pedoman Lengkap Pramuka*, (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019), 88.

<sup>59</sup> Man Salim, 88.

Dikehidupan sehari-hari, anggota pramuka diharapkan selalu mencoba memenuhi dan melaksanakan darma pramuka.

## **B. Karakter Pelajar Pancasila**

### **1. Pengertian Karakter Pelajar Pancasila**

Karakter pada umumnya dihubungkan dengan watak, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai jati diri atau karakteristik kepribadiannya yang membedakan seseorang dari orang lain. Dengan kata lain, karakter merupakan kebiasaan baik seseorang sebagai cerminan dari jati dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hill bahwa, *“Character determines someone’s private thoughts and someone’s action done. Good character is the inward motivation to what is right, according to the highest standard of behavior in every situation”*.

Berkowitz mengatakan bahwa, *“Character as an individual’s set of psychological characteristic that affect that person’s ability and inclination to function morally”*. Dapat dipahami bahwa, karakter adalah seperangkat karakteristik psikologis yang dimiliki setiap individu dan berpengaruh terhadap kemampuan dan kecenderungan untuk berfungsi secara moral.<sup>60</sup>

Dari segi etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti “Mengukir corak, mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan sesuai dengan kaidah moral, sehingga dikenal sebagai individu yang berkarakter mulia”. Sedangkan dari segi terminologi, karakter dipandang sebagai “Cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam kehidupan sehari-hari dan bekerjasama di

---

<sup>60</sup> Sofyan Mustoip, dkk. Implementasi Pendidikan Karakter (Surabaya: Jakad Publishing, 2018),

lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Kepribadian seseorang, dapat menentukan cara berpikir dan bertindak berdasarkan motivasi terhadap kebaikan dalam menghadapi segala situasi. Cara berfikir dan bertindak tersebut, telah menjadi identitas diri dalam berbuat dan bersikap sesuai dengan yang menurut moral itu baik, seperti halnya: jujur, bertanggung jawab, dan mampu bekerjasama dengan baik.<sup>61</sup>

Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membinatang”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter maka insititusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.<sup>62</sup>

Menurut Omeri, pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan (*knowledge*), kesadaran atau kemauan (*willingness*), dan tindakan (*action*) untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap sang Pencipta, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan tempat tinggal, maupun tanah air.<sup>63</sup>

Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak. Dengan kata lain pendidikan karakter merupakan bagian esensial dalam proses pendidikan, dimaknai sebagai sistem penanaman nilai-

---

<sup>61</sup> Sofyan Mustoip, dkk. Implementasi Pendidikan Karakter (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), h. 38.

<sup>62</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

<sup>63</sup> Fadilah et al., *Pendidikan Karakter, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2021, vi.

nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.<sup>64</sup>

Ismail menjelaskan bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila pada dasarnya adalah mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki enam ciri utama, yaitu bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, bergotong-royong, dan berkebinekaan global. Harapannya adalah agar peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan, menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta memersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam prilaku sehari-hari.<sup>65</sup>

Dari pendapat di atas, karakter dipandang sebagai cara berfikir setiap individu untuk mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan atau perilaku, sehingga menjadi ciri khas bagi setiap individu. Individu yang berkarakter adalah individu yang mampu membuat sebuah keputusan serta siap untuk bertanggungjawab akan setiap dampak dari keputusan yang telah dibuat.

Usaha terhadap penguatan pendidikan karakter sudah lama dilakukan pemerintah, melalui Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 yang kemudian diteruskan dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada tahun 2016. Penguatan

---

<sup>64</sup> Dini Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 1224–38 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>>.

<sup>65</sup> ashabul Kahfi, "Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah *Implementation Of Pancasila Student Profile And Implications For Student Character At School*," *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 2 (2022), 138–51.

Pendidikan Karakter (PPK) merupakan amanat Nawa Cita yang dicanangkan Presiden yang tertuang pada butir kedelapan, yaitu mengadakan revolusi karakter. PPK juga menyangkut kepribadian atau akhlak peserta didik. Bisa dipahami bagaimana Presiden memiliki perhatian dengan PPK karena generasi sekarang adalah generasi emas yang 30 tahun mendatang akan menjadi pemimpin. Jadi, dengan karakter yang kuat dan bagus, dapat dipastikan kepemimpinan mendatang akan dipastikan hebat. Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang PPK merupakan pembuka ruang untuk sinergi antara antara sekolah dan komunitas yang bergerak dalam pengembangan nilai-nilai luhur.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan social, emosional, dan etis peserta didik. Dirjen Dikti menyebutkan bahwa pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan, dan menebar kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>66</sup>

Terdapat beberapa alasan mendasar yang melatari pentingnya pembangunan karakter bangsa, baik secara filosofis, ideologis, normatif, maupun sosiokultural. Secara filosofis, pembangunan karakter bangsa merupakan suatu kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dikarenakan hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat yang akan survive sebagai suatu bangsa. Secara ideologis, pembangunan karakter

---

<sup>66</sup> Maria Hildgardis Hieng, Smp Negeri, dan Indonesia Prafi, "Pola Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Menengah Pertama PGRI 1 Wagir, Kabupaten Malang," *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1.Januari (2021), 7–15.

merupakan upaya mengejawantahkan ideologi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Adapun secara normatif, pembangunan karakter bangsa merupakan wujud nyata langkah mencapai tujuan bangsa yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Secara historis, pembangunan karakter bangsa merupakan sebuah dinamika inti proses kebangsaan yang terjadi tanpa henti dalam kurung sejarah, baik pada zaman penjajahan maupun di zaman kemerdekaan. Sedangkan secara kultural, pembangunan karakter bangsa merupakan suatu keharusan dari suatu bangsa yang multicultural.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan Kemendikbud yang berpusat pada upaya mewujudkan Pelajar Pancasila. Mulai dari jenjang Pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Dimana Pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama, yaitu bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Lebih lanjut dikatakan bahwa selain melalui berbagai kebijakan yang mengarah kepada pembentukan profil Pelajar Pancasila, mekanisme penyebarluasan penumbuhan karakter dilakukan dengan konten kepada satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat yang

dikoordinasikan oleh Pusat Penguatan Karakter Kemendikbud (PPKK).<sup>67</sup>

Adapun tujuan penguatan pendidikan karakter yang direncanakan kemendikbud anatar lain:

- 1) Melatih dan membekali peserta didik untuk menjadi generasi emas Indonesia tahun 2045 untuk mengimbangi perubahan di masa depan.
- 2) Dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia, mengembangkan landasan pendidikan nasional dengan pendidikan karakter sebagai jiwa utama.
- 3) Merevitalisasi dan meningkatkan literasi dan kapabilitas ekosistem pendidikan. Dengan harapan karakter anak didik kelak bisa dibarengi dengan aspek kemampuan berliterasi dan kemampuan dasar abad 21 ini.<sup>68</sup>

## 2. Profil Pelajar Pancasila

Pancasila sebagai dasar idiologi negara berasal dari usulan para tokoh pendiri bangsa. Nilai nilai pancasila merupakan nilai luhur yang berakar dari kebudayaan nenek moyang terdahulu. Pancasila sangat melekat dengan kepribadian masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, pancasila tidak boleh diubah oleh siapapun. Di era globalisasi ini peran pancasila sangatlah penting bagi masyarakat khususnya pelajar untuk menjaga kepribadian bangsa Indonesia, karena adanya globalisasi tidak ada batasan-batasan antar negara, sehingga berbagai budaya asing dapat masuk dengan mudah dan mengaruhi pola pikir dan kehidupan pelajar. Hal ini dapat memberikan

---

<sup>67</sup> Salahudin Ismail, Suhana Suhana, dan Qiqi Yuliati Zakiah, "Anallisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah," *Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2.1 (2021) <<https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>>.

<sup>68</sup> Asarina Jehan Juliani & Adolf Bastian.

efek positif dan negatif bagi masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Apabila pelajar dapat menyaring budaya asing masuk, maka berbagai hal positif akan diperoleh seperti menambah wawasan dan mempererat hubungan antar bangsa dan negara, sedangkan jika sebaliknya maka dampak negatif globalisasi akan merusak moral bangsa Indonesia. Pancasila mengandung nilai-nilai yang dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme generasi muda di era globalisasi khususnya para pelajar maka dari itu dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Dalam pembentukan nilai karakter peserta didik yang menjadi tanggung jawab pendidik, dapat terealisasi dengan penerapan profil pelajar pancasila ke dalam ranah pendidikan. Profil pelajar pancasila dapat diterapkan pada jenjang pendidikan dari usia dini sampai dengan perguruan tinggi, dapat juga dijadikan sebagai pendidikan sepanjang hayat yaitu pendidikan yang dilakukan sampai akhir usianya.<sup>69</sup>

Pendidikan karakter memiliki makna bahwa pendidikan bukan hanya sekedar mengembangkan kompetensi. Pendidikan karakter dikatakan sebagai jati diri bangsa menjadi kokoh, kolaborasi dan daya saing bangsa meningkat sehingga mampu menjawab berbagai tantangan zaman. Oleh karena itu tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk membentuk serta meluruskan karakter peserta didik sehingga mereka dapat

---

<sup>69</sup> Fajar Rahayuningsih, "Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1.3 (2022), 177–87  
<<https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>>.

berperilaku sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.<sup>70</sup>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ingin menekankan hakikat nilai-nilai Pancasila dalam diri setiap peserta didik, yang disebut Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia yang mampu belajar sepanjang hayat, memiliki kemampuan global dan menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai Pancasila.<sup>71</sup>

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.<sup>72</sup>

Pusat penguatan karakter (Puspeka) memaparkan bahwa pada dasarnya, nilai-nilai Pancasila sangat relevan untuk diterapkan oleh generasi muda Indonesia dalam menghadapi zaman. Sehingga profil pelajar Pancasila yang merupakan salah satu kebijakan Kemendikbud menjadi kompas dari segala upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional yang perlu dihidupkan dan menjadi bagian dari upaya satuan pendidikan, termasuk dalam menjawab tantangan urgensi dirumuskannya profil pelajar Pancasila, yaitu terjaganya

---

<sup>70</sup> Rofi Rudiawan, Hadi Cahyono, dan Ambiro Puji A, "Praktik Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri Tulakan Pacitan," *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7.2 (2022), 23–35  
<<https://doi.org/10.24269/jpk.v7.n2.2022.pp23-35>>.

<sup>71</sup> Susan, hal 37

<sup>72</sup> Samsul Arifin, *Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan* (Purwokerto, 2021) <[www.pps.iainpurwokerto.ac.id](http://www.pps.iainpurwokerto.ac.id)>.

nilai luhur dan moral bangsa, kesiapan untuk menjadi warga dunia, perwujudan keadilan sosial, serta tercapainya kompetensi abad 21.<sup>73</sup>

Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.<sup>74</sup>

Penerapan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang didalamnya fokus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu. Budaya sekolah merupakan iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi serta norma yang berlaku disekolah. Intrakurikuler meliputi muatan pelajaran kegiatan atau pengalaman belajar. Yang dimaksud dengan projek yaitu pembelajaran berbasis projek yang kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Ekstrakurikuler yaitu kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Rusnaini, dkk, “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi peserta didik”, *Jurnal ketahanan Nasional*, Vol 27, No 2, (2021), hal 230-249.

<sup>74</sup> Sufyadi et al. hal 28

<sup>75</sup> Nugraheni Rachmawati et al., “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 3613–25  
<<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>>.

### 3. Ciri Utama Pelajar Pancasila

Pelajar pancasila memiliki enam ciri utama yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan pelajar pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial.<sup>76</sup> Keenam ciri utama pelajar pancasila adalah:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Elemen kunci profil pelajar Pancasila yang pertama ini mencakup lima akhlak, yaitu beragama, pribadi, kepada manusia, kepada alam, dan bernegara. Hal ini menggambarkan pelajar sebagai sosok yang dapat memahami ajaran agama dan kepercayaan yang dianut. Selain itu, mampu menerapkan pemahaman yang diperoleh dalam kehidupan nyata.<sup>77</sup> Salah satu ciri utama ini sesuai dengan ajaran agama Islam yang terdapat didalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 136:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ  
عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ  
وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا  
بَعِيدًا  
(١٣٦)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad), Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang Dia turunkan

<sup>76</sup> Sufyadi et al. hal 32

<sup>77</sup> Susan. hal 42

*sebelumnya. Siapa yang kufur kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari Akhir sungguh dia telah tersesat sangat jauh". (Q.S. An-Nisa: 136)<sup>78</sup>*

b. Berkebhinekaan global

Elemen kunci profil pelajar Pancasila kedua ini, adalah mampu mengenal dan menghargai budaya yang ada disekitarnya, mampu berkomunikasi interkultural, mampu melakukan refleksi, dan bertanggungjawab dalam berperilaku. Artinya mampu mempertahankan budaya luhur bangsa, identitas, dan lokalitas, berpikiran terbuka ketika berinteraksi dengan individu yang berbeda budaya untuk menumbuhkan rasa saling menghargai. Selain itu, mendorong terbentuknya budaya luhur yang tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa dan bersifat positif.

c. Bergotong royong

Elemen kunci profil pelajar Pancasila ketiga ini, adalah berbagi, kolaborasi, dan peduli. Artinya pelajar Indonesia mampu bekerja bersama-sama dengan orang lain secara sukarela agar kegiatan yang sedang dijalankan dapat berjalan dengan lancar, ringan, dan mudah. Gotong royong berarti perilaku saling membantu dalam kebajikan. Petuah bersatu teguh bercerai runtuh sangat relevan dalam pembelajaran ini. Dengan sikap gotong royong maka segala hal perbedaan dapat dikesampingkan demi tercapainya tujuan bersama. Jika gotong royong ini dibudayakan maka akan menghasilkan karakter jujur

---

<sup>78</sup> Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Bandung: CV Diponegoro, 2011).

karena dalam gotong royong tidak ada istilah bersaing, berkompetisi, atau menghalalkan segala macam cara termasuk kebohongan demi tercapainya tujuan individu. Dalam gotong royong, rasa kebersamaan sangat terasa sehingga potensi terjadinya konflik yang diakibatkan dari ketidakjujuran dapat dihindarkan.<sup>79</sup>

d. Mandiri

Elemen kunci profil pelajar Pancasila keempat ini, adalah sadar diri dan mampu meregulasi diri. Artinya pelajar Indonesia dihadapkan mampu bertanggungjawab atas proses dan hasil belajar. Selain itu, mampu menyelesaikan tugas pembelajaran dengan baik.

e. Bernalar kritis

Elemen kunci profil pelajar Pancasila kelima ini, adalah mampu memperoleh dan memproses informasi, mampu menganalisis dan melakukan evaluasi menggunakan penalaran, merefleksi, dan mengambil keputusan. Artinya pelajar Indonesia diharapkan mampu berfikir secara kritis dan objektif, membangun keterkaitan antarinformasi yang diperoleh, melakukan analisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan. Kemampuan individu untuk bernalar kritis ini dapat dilakukan dengan cara menekankan metode pembelajaran *Higher Order Thinking*, menguatkan kemampuan literasi, dan numerasi peserta didik.

---

<sup>79</sup> Heru T Nurgiansah, "Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9 (2021), 33–41.

f. Kreatif

Elemen kunci profil pelajar Pancasila keenam ini, adalah mampu menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang asli. Artinya pelajar Indonesia mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang baru, asli, bermanfaat, bermakna, dan berdampak dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat lebih luas.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Susan, hal 28.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Pandeglang, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka dapat membantu dalam upaya membentuk karakter pelajar pancasila di MAN 1 Pandeglang. Dengan melakukan observasi, pengumpulan data, dan wawancara untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan konseling melalui ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter pelajar Pancasila di MAN 1 Pandeglang, kesimpulannya sebagai berikut.

1. Gambaran karakter pelajar pancasila di MAN 1 Pandeglang

Peserta didik di MAN 1 Pandeglang sudah mencerminkan karakter dari pelajar pancasila. Adapun dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi peneliti, ada beberapa peserta didik yang belum mencerminkan karakter pelajar pancasila seperti tidak mengikuti kegiatan rutin tadarus Qur'an, pasif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dan malas melakukan tugas kelompok. Ada juga peserta didik yang mempunyai sikap tidak peduli dan acuh terhadap lingkungan sekitar.

2. Upaya guru bimbingan konseling melalui ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter pelajar Pancasila di MAN 1 Pandeglang

Upaya yang dilakukan dalam membentuk kerakter pelajar pancasila di MAN 1 Pandeglang melalui kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan ekstrakurikuler pramuka. Adapun kegiatannya yaitu perkemahan, latihan rutin, jelajah alam, dan pengujian SKU dan SKK. Kegiatan tersebut dapat menumbuhkan dan membentuk karakter

pelejar pancasila sesuai dengan ciri utama pelajar pancasila.

## **B. Rekomendaasi**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyatakan rekomendasi atau saran sebagai berikut:

1. Kepala MAN 1 Pandeglang, akan lebih menaruh perhatian pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri di sekolah.
2. Guru, agar selalu menaruh perhatian pada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk terus mengembangkan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- aman, Fardan Nailul, Mulyadi, Dan Lilik Fadlilatin Azizah, “Korelasi Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Kedisiplinan Siswa Di Sma Raudlatul Ulum Kapedi,” *Shine: Jurnal ...*, 1.1 (2020), 5766  
<<http://Ejurnal.Stkipggrisumenep.Ac.Id/Index.Php/Shine/Article/View/83%0ahttp://E-Jurnal.Stkipggrisumenep.Ac.Id/Index.Php/Shine/Article/Download/83/30>>
- Andesta, Riyo, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Masdrasah Ibtidaiyah Ma'arifatul Ulum Banyuasin* (Palembang, 2020)
- Annisa, Marcella Nurul, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari, “Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 7286–91
- Arifin, Samsul, *Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan* (Purwokerto, 2021)  
<[Www.Pps.Iainpurwokerto.Ac.Id](http://www.pps.iainpurwokerto.ac.id)>
- Asha, Lukman, *Pendidikan Pramuka*, Lukman Asha, 2015
- Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, Ainu zumrudiana, iiii widya lestari, achmad baidawi, et al., *pendidikan karakter, jurnal penelitian pendidikan guru sekolah dasar*, 2021, vi
- Fajriatul, Hidayah, Maulana Rezi Ramadhan, Tejarukmi Mutiara, Dan Nina Purnamasari, *Implementasi Bimbingan Dan Konseling Untuk Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022)
- Hieng, Maria Hildegardis, SMP Negeri, dan Indonesia Prafi, “Pola Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Menengah Pertama Pgr 1 Wagir, Kabupaten Malang,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1.Januari (2021), 7–15

- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, Dan Bambang Syamsul Arifin, “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 1224–38  
<<https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V6i1.3622>>
- Ismail, Salahudin, Suhana Suhana, Dan Qiqi Yuliati Zakiah, “Anallisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah,” *Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.1 (2021)  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>>
- Istianah, Anif, Dan Rini Puji Susanti, “Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pelajar Pancasila Staf Pengajar Pada Universitas Nusa Cendana 2),” *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya Dan Pendidikan*, 19.2 (2021)
- Kahfi, Ashabul, “Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Implementation Of Pancasila Student Profile And Implications For Student Character At School,” *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 2 (2022), 138–51
- Kristiono, Natal, Giri Harto Wiratomo, Dan Hansa Nuha Alfira, “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Kepramukaan (Studi Kasus Madrasah Aliyah Al-Asror Semarang),” *Jurnal Harmony*, 4.1 (2019)  
<<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>>
- Mochamad Maftuh, Asep, *Buku Pegangan Pembina Pramuka* (Cimahi, 2008)
- Nugrahani, Farida, *Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014)
- Nurgiansah, Heru T, “Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9 (2021), 33–41
- Nurul Nurohmah, Ai, Dan Dini Anggraeni Dewi, “Penanaman Nilai Moral Dan Karakter Di Era Pandemi Melalui Pendidikan Dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila,” 3.1 (2020), 1
- Prahesti, Dona, Heru Ismaya, Dan Novi Mayasari, *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Peran Dasadharma Pramuka*, 2019

- Prasetya, Yonni, "Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan The Establishment Of Self-Reliance Character Through Scout," *Jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, 8.8 (2019), 802–13  
<<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15032>>
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, Dan Iis Nurasih, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *jurnal basicedu*, 6.3 (2022), 3613–25 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>>
- Rahayuningsih, Fajar, "Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *social: jurnal inovasi pendidikan ips*, 1.3 (2022), 177–87 <<https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>>
- Rahmayani, Suri, Dan Zaka Hadikusuma Ramadan, "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa," 9.3 (2021), 475–80 <<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjsgsd>>
- Rudiawan, Rofi, Hadi Cahyono, Dan Ambiro Puji A, "Praktik Profil Pelajar Pancasila Di Sma Negeri Tulakan Pacitan," *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7.2 (2022), 23–35 <<https://doi.org/10.24269/jpk.v7.n2.2022.pp23-35>>
- Sholehah, Nur, Dan Dian Saputri, "Menggali Nilai Filosofi Pancasila Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Pelajar Generasi Z: Konseling Sfbt," *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan ...*, 2022, 218–28 <<http://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/2883%0ahttp://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/download/2883/1506>>
- Sianturi, Remon Matius Richardo, "Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kepramukaan," *Jurnal Pancasila Dan Bela Negara*, 1.1 (2021) <<https://doi.org/10.31315/jpbn.v1i1.4407>>
- Suardi Wekke, Ismail, *Metode Penelitian Sosial*, 1 ed. (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019) <<https://www.researchgate.net/publication/344211045>>

- Sufyadi, Susanti, Tracey Yani Harjatanaya, Pia Adiprima, M. Rizky Satria, Ardanti Andiarti, Dan Indriyati Herutami, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021)
- Susan, Sinthian, “Apakah Ada Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Karakter Pelajar Pancasila?,” *jurnal pembelajaran, bimbingan, dan pengelolaan pendidikan*, 1.10 (2021), 867–72  
<<https://doi.org/10.17977/um065v1i102021p867-872>>
- Syafiudin, Muhamad, “Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa,” iii.1 (2021), 2656–1638 <<http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada>>
- Syehma Bahtiar, Reza, *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan Penerbit Uwks Press*
- Wadlifah, Nur, *Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di mi hidayatul muhtadi'in ngudirejo diwek jombang skripsi oleh*, 2013
- Zubaedi, *desain pendidikan karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)